

## PENGARUH MODEL PROBLEM BASED INSTRUCTION BERBASIS ELABORATION STRATEGIES TERHADAP HASIL BELAJAR

Vika Rianti Puspitaningrum, Saptorini, Kusoro Siadi

Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Semarang  
Gedung D6 Kampus Sekaran Gunungpati Telp. 8508112 Semarang 50229

### Info Artikel

Sejarah Artikel:  
Diterima Juni 2012  
Disetujui Juli 2012  
Dipublikasikan Agustus 2012

Keywords:  
Elaboration  
Hasil Belajar  
PBI

### Abstrak

Dalam penelitian digunakan model PBI berbasis Elaboration Strategies sebagai variasi pembelajaran untuk menjadikan siswa mandiri. Dalam penerapannya di dalam kelas, PBI dilaksanakan dengan memberikan masalah kepada siswa, siswa didorong untuk memecahkan masalah dan menarik kesimpulan mengenai masalah yang diberikan. Sedangkan Elaboration Strategies diaplikasikan dengan kegiatan mencatat dan membantu siswa mengingat apa yang mereka baca. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh dari model PBI berbasis Elaboration Strategies terhadap hasil belajar siswa serta besar pengaruh yang ditimbulkan. Metode penelitian yang digunakan quasi eksperimen design. Desain yang digunakan adalah post-test only control group design. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik cluster random sampling. Analisis tahap awal menunjukkan bahwa, populasi berdistribusi normal dan homogen. Berdasarkan uji kesamaan dua varians data post test menunjukkan bahwa  $F_{hit} (1,34) < F_{tabel} (1,93)$  yang berarti kedua kelompok mempunyai varians yang sama. Pada uji korelasi biserial diperoleh  $r_{biserial}$  sebesar 0,5490. Didapat koefisien determinasi sebesar 30,15%. Mengenai uji ketuntasan belajar didapatkan ketuntasan belajar klasikal kelas eksperimen sebesar 91,89% sedangkan kelas kontrol sebesar 81,58%. Simpulan dalam penelitian ini adalah model PBI berbasis Elaboration Strategies berpengaruh terhadap hasil belajar siswa materi Larutan Penyangga dan Hidrolisis. Besarnya kontribusi model PBI berbasis Elaboration Strategies terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 30,15%.

### Abstract

Research using PBI based Elaboration Strategies model of variative learning for make students become stand alone students. In application to class, PBI to do whit give problem to students, then students pushed for destroyed the problem and draw the conclusion the problem. Whereas Elaboration Strategies applicated make a note and support the students for remember the readed book. Purpose this research is know influence PBI based Elaboration Strategies for result of study. Kind of research is quasi eksperimen design. Design used is post-test only control group design. Sampling technique used is cluster random sampling. The methode for analysis acces early stage include: normality and homogeneity. Building in the sameness two variants for post test acces indicate that  $F_{test} (1,34) < F_{table} (1,93)$  mean that for two class have same varians. For corelation biserial providable is 0,5490. And providable determination coefisien is 30,15%. For completeness study providable completeness clasical study experiment is 91,89% and control is 81,58%. Have as conclusion for the research is PBI based Elaboration Strategies model of variative model influence to outcome learned at Buffer and Hydrolisis. The PBI based Elaboration Strategies model of variative model give contribusy about learn result as big as 30,15%.

© 2012 Universitas Negeri Semarang

## Pendahuluan

Perkembangan jaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan adalah usaha untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran.

Siswa berpendapat bahwa pelajaran kimia oleh sebagian besar siswa, dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang menarik, materi yang disampaikan dianggap sulit oleh sebagian siswa sehingga konsep dan prinsip kimia sulit dipahami dan dicerna oleh siswa. Hal ini berdampak pada rendahnya minat siswa untuk belajar kimia. Latar belakang masalah inilah yang merupakan salah satu masalah klasik yang kerap dijumpai oleh para guru kimia di sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Purwodadi tahun ajaran 2011/2012. Penelitian didasarkan pada observasi awal, dimana hasil belajar kimia materi larutan penyangga dan hidrolisis tahun ajaran 2010/2011 hasil belajar siswa kurang dari KKM dan dianggap kurang optimal. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah model Problem Based Instruction (PBI) berbasis Elaboration Strategies berpengaruh terhadap hasil belajar larutan penyangga dan hidrolisis serta seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan, sehingga masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah apakah dengan model Problem Based Instruction (PBI) berbasis Elaboration Strategies terhadap hasil belajar siswa dapat meningkatkan KKM siswa.

Menurut Slameto (2003), dalam proses peningkatan ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran maka diperlukan suatu model pembelajaran yang menarik perhatian siswa. Dari berbagai macam model pembelajaran yang ada, perlu diketahui bahwa tidak ada satupun yang dianggap paling baik diantara model-model yang lain. Tiap model mempunyai karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kelemahan masing – masing.

Menurut Dimiyati (2002), Usaha untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat melibatkan peran aktif siswa membutuhkan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dan bervariasi sehingga siswa tidak merasa bosan dan hasil yang diinginkan dapat tercapai. Misalnya dengan pembelajaran berbasis masalah, siswa diarahkan pada masalah kontekstual.

Menurut Ibrahim (2005), melatih siswa berpikir, memecahkan masalah, dan menjadi siswa yang mandiri bukan hal yang baru dalam pendidikan. Menurut Sudjana (2004), belajar berdasar masalah adalah interaksi antara stimulus dengan respons merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Pembelajaran berbasis masalah atau Problem Based Instruction (PBI) utamanya dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, keterampilan intelektual, dan menjadi siswa yang otonom serta mandiri. Pembelajaran tidak dirancang agar guru dapat memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Menurut Trianto (2007), informasi baru akan menjadi lebih bermakna dengan pemindahan informasi baru dari memori jangka pendek ke jangka panjang melalui Elaboration Strategies. Model Problem Based Instruction (PBI) berbasis Elaboration Strategies pada materi Larutan Penyangga dan Hidrolisis. Model tersebut diterapkan pada banyak mata pelajaran termasuk pelajaran kimia, melalui tahapan: 1. Siswa menerima tujuan pembelajaran berupa permasalahan yang membutuhkan pemecahan. 2. Siswa dibimbing menemukan atau mencari berbagai alternatif pemecahan masalah tersebut hingga memperoleh konsep tertentu.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh model Problem Based Instruction berbasis Elaboration Strategies terhadap hasil belajar siswa materi pokok larutan penyangga dan hidrolisis dan seberapa besar pengaruh yang ditimbulkannya.

## Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Purwodadi dengan 6 kelas XI IPA. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian quasi exsperiment design yaitu ada dua kelas sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Desain yang digunakan dalam penelitian ini post-test only control group design, yaitu penelitian dengan melihat nilai post-test antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik cluster random sampling, yaitu memilih secara acak dari populasi yang ada dengan mengambil dua kelas untuk dijadikan satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Hal ini diketahui setelah dilakukan analisis ujinhomogenitas dan uji normalitas.

Variabel bebas dalam penelitian yang dilakukan adalah penggunaan model pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan variabel terikatnya yaitu hasil belajar kimia siswa kelas XI SMA Negeri 1 Purwodadi tahun ajaran 2011/2012 pada materi larutan penyangga dan hidrolisis. Data-data penelitian diambil dengan berbagai metode yaitu metode dokumentasi, tes, observasi dan angket.

Data yang diambil dengan instrumen harus benar dan dapat dipercaya, oleh karena itu dilakukan beberapa uji pada hasil uji coba soal sebelum soal tersebut digunakan sebagai pengambil data. Uji-uji yang dilakukan adalah: (1) uji validitas butir, (2) daya pembeda soal, (3) tingkat kesukaran, dan (4) reliabilitas, sedangkan metode observasi dipakai untuk mengambil data hasil belajar aspek afektif dan psikomotorik. Analisis data akhir yaitu: uji normalitas, kesamaan dua varians, korelasi, perbedaan dua rata-rata hasil belajar, koefisien determinasi, uji ketuntasan belajar, dan analisis kualitatif pada aspek hasil belajar afektif dan psikomotorik.

#### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan pengumpulan data dan penelitian yang telah dilakukan di SMA N 1 Purwodadi pada pelajaran kimia materi pokok Larutan Penyangga dan Hidrolisis pada kelas XI IPA diperoleh hasil sebagai berikut.

Pada analisis data tahap awal dilakukan untuk membuktikan bahwa antara kelompok eksperimen dan kelompok control berangkat dari kondisi awal yang sama. Data yang digunakan untuk analisis tahap awal diambil dari nilai ulangan semester kimia kelas XI IPA SMA N 1 Purwodadi pada semester I.

Analisis data tahap awal terdiri dari dua uji, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Pada analisis data awal didapatkan masing-masing kelas dalam populasi berdistribusi normal dan homogen.

Karena hasil perhitungan menunjukkan bahwa populasi berdistribusi normal dan homogen, maka penetapan sampel dilakukan secara acak, atau yang biasa disebut dengan teknik cluster random sampling.

Analisis data tahap akhir dilakukan untuk menjawab hipotesis yang telah dikemukakan. Data yang digunakan untuk analisis tahap ini adalah data nilai post test,

baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Analisis kuantitatif data tahap akhir terdiri dari uji normalitas, kesamaan dua varians dan uji hipotesis yang meliputi uji korelasi, uji perbedaan dua rata-rata, koefisien determinasi dan uji ketuntasan belajar. Analisis deskriptif data hasil belajar afektif dan psikomotorik.

Uji normalitas data post test didapatkan pada kelas eksperimen dan kelas control berdistribusi normal. Uji kesamaan dua varians data post test digunakan untuk mengetahui apakah data hasil post test mempunyai varians yang sama atau tidak. Pada kelas control dan kelas eksperimen memiliki varians yang sama.

Perhitungan koefisien korelasi biserial dipakai untuk mengetahui pengaruh penggunaan model PBI berbasis Elaboration Strategies dibanding dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan data diperoleh besarnya  $Y_1 = 84,41$  ;  $Y_2 = 78,32$ ;  $S_y = 6,95$ ;  $p = 0,49$  ;  $q = 0,51$ ; dan  $u = 0,3989$  (diperoleh dari tabel daftar F). Sehingga diperoleh besarnya koefisien korelasi biserial hasil belajar siswa (rbis) sebesar 0,5490 sehingga dapat dikatakan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat karena rbis berada pada daerah penolakan  $H_0$ .

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Untuk menguji perbedaan dua rata-rata hasil belajar kimia digunakan uji satu pihak. Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh nilai thitung lebih besar dari  $t(1 - \alpha)(n_1 + n_2 - 2)$  dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang berarti rata-rata hasil belajar kimia kelompok eksperimen lebih baik dari kelas kontrol

Koefisien determinasi dipakai untuk menyatakan berapa persen (%) besarnya pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam hal ini pengaruh model PBI berbasis Elaboration Strategies terhadap hasil belajar siswa materi Larutan Penyangga dan Hidrolisis. Berdasarkan analisis diperoleh besarnya koefisien korelasi biserial hasil belajar (rbis) sebesar 0,5490, sehingga besarnya koefisien determinasi (KD) adalah 30,15 %. Jadi besarnya kontribusi model PBI berbasis Elaboration Strategies terhadap hasil belajar siswa materi Larutan Penyangga dan Hidrolisis sebesar 30,15%.

Secara statistik siswa dikatakan tuntas

jika rata-rata hasil belajar kognitifnya lebih besar dari sama dengan 75. Masing-masing kelompok eksperimen selain dihitung ketuntasan belajar individu juga dihitung ketuntasan belajar klasikal (keberhasilan kelas). Keberhasilan kelas dapat dilihat dari sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut telah mencapai ketuntasan individu. Berdasarkan analisis, kelas eksperimen telah mencapai ketuntasan belajar klasikal sedangkan kelas kontrol belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Hasil perhitungan ketuntasan belajar pada kelas eksperimen diketahui bahwa terdapat 3 siswa yang tidak tuntas dari 37 siswa, sedangkan pada kelas kontrol terdapat 7 siswa dari 38 siswa.

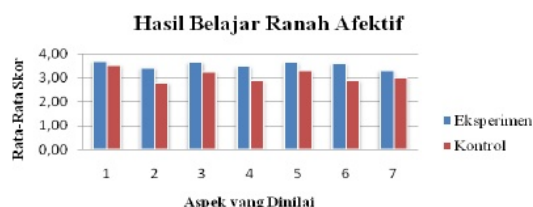
Untuk aspek psikomotorik, terdapat tujuh aspek yang digunakan. Hasil analisis disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1 perbandingan skor rata-rata hasil belajar ranah psikomotorik

Model PBI berbasis Elaboration Strategies dapat meningkatkan sikap psikomotorik siswa melalui kegiatan praktikum di laboratorium. Aspek – aspek yang dinilai merupakan kegiatan yang mengacu pada Problem Based Instruction (PBI) mengenai keaktifan dan penemuan hasil dari apa yg sudah dilakukan yaitu hasil percobaan yang dilakukan. Pada aspek 5, 6, 7 mengenai aspek kebersihan alat dan bahan, aspek membaca hasil praktikum dan aspek pembuatan laporan sementara kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Hal ini dikarenakan pada kelas eksperimen dalam melaksanakan praktikum, sebagian besar kelompok mengerjakan sesuai prosedur yang ada dengan langkah-langkah kerja yang lebih sistematis. Sedangkan pada kelas kontrol sebagian besar siswa menganggap remeh langkah kerja yang ada sehingga mereka bekerja tidak sistematis. Hal ini ditunjukkan dengan tabel 4.8 dengan hasil rata-rata nilai aspek psikomotorik dalam kelas eksperimen sebesar 3,45 dan pada kelas kontrol sebesar 3,35. Penilaian dilakukan oleh guru pamong, laboran, dan observer.

Pada ranah afektif yang digunakan untuk menilai siswa ada 7 aspek. Tiap aspek dianalisis secara deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui aspek mana yang dimiliki siswa dan aspek mana yang perlu dibina dan dikembangkan lagi. Hasil analisis disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2 perbandingan skor rata-rata hasil belajar ranah afektif

Pada penilaian keaktifan siswa melalui 7 aspek yang diobservasi yang diantaranya adalah: kehadiran, bertanya dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, kelengkapan dan kerapian buku, bekerjasama dengan teman/kelompok, etika dalam berkomunikasi, interaksi dengan guru dan teman serta menghargai guru. Penilaian dilakukan pada saat KBM berlangsung, penilaian dilakukan pada saat siswa berdiskusi, siswa mengajukan pertanyaan maupun berpendapat, siswa bekerjasama dengan kelompoknya, saat siswa berinteraksi dengan teman maupun guru, dsb. Pada aspek bertanya dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, aspek bekerjasama dengan teman/kelompok, serta aspek interaksi dengan guru dan teman kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan adanya model PBI berbasis Elaboration Strategies siswa dimungkinkan untuk aktif di dalam pembelajaran sehingga ketiga aspek tersebut dapat tercapai dalam KBM. Sedangkan pada kelas kontrol, para siswa sulit diajak untuk aktif dalam pembelajaran, sehingga interaksi di dalam kelas sangat sedikit. Hal ini ditunjukkan dengan tabel 4.9 dengan hasil rata-rata nilai aspek afektif dalam kelas eksperimen sebesar 3,52 dan pada kelas kontrol sebesar 3,07.

Hasil analisis penilaian aspek kognitif materi Larutan Penyanga dan Hidrolisis diperoleh rata-rata nilai post test kelas eksperimen sebesar 84,41 dengan nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 67 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 78,32 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 63. Pada kelas eksperimen terdapat 3 siswa yang tidak tuntas dan pada kelas kontrol 7 siswa yang tidak tuntas. Adanya siswa yang tidak tuntas diakibatkan oleh siswa

didalam proses pembelajaran tidak mau bertanya, kurang aktif terhadap pelajaran, kurang bisa bekerja sama dengan teman kelompoknya, dan masih ada siswa yang meremehkan pembelajaran karena bukan diajar oleh gurunya. Kedua kelas berdistribusi normal setelah dilakukan uji normalitas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $X^2$  hitung kelas eksperimen sebesar 4,37 dan untuk kelas kontrol  $X^2$  hitung sebesar 2,03 lebih kecil dari  $X^2$  tabel yaitu bernilai 7,81. Berdasarkan pada tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai post test kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model PBI berbasis Elaboration Strategies lebih baik dari pembelajaran konvensional. Pada model PBI berbasis Elaboration Strategies, para siswa dimungkinkan untuk lebih aktif dalam memecahkan suatu masalah, melatih siswa berpikir, melatih kerjasama dalam satu kelompok untuk menemukan solusi dalam pemecahan masalah yang ada serta menjadikan siswa lebih mandiri. Sedangkan pada pembelajaran konvensional kemampuan berpikir siswa lebih terbatas karena suasana pada saat proses pembelajaran kurang mendukung siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan berlatih. Nilai rata-rata post test kelas eksperimen lebih baik dibanding kelas kontrol, karena  $t$  berada pada daerah penolakan  $H_0$ , dengan  $t_{hit}$  sebesar 4,20 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,99 pada  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = (38+37-2) = 73$ . Uji perbedaan dua rata-rata menggunakan uji  $t$  kanan. Sehingga terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelumnya dilakukan uji kesamaan dua varians yang terdapat pada tabel 4.5, hasilnya kedua kelas mempunyai varians yang sama. Dengan  $F_{hit}$  1,34 dan  $F_{tabel}$  1,93 sehingga  $F_{hit}$  berada pada daerah penerimaan  $H_0$ . Hasil analisis data kognitif postes disajikan dalam Tabel 1

Tabel 1 Data Kognitif Postes Larutan Penyangga dan Hidrolisis

Kelas	N	Rata-rata	SD	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
Eksperimen (XI-IPA 1)	37	84,41	6,73	93	67
Kontrol (XI-IPA 4)	38	78,32	5,81	90	63

Hasil perhitungan uji normalitas dapat disimpulkan bahwa data nilai akhir kelas eksperimen dan kelas control berdistribusi normal.

Berdasarkan penelitian diperoleh, hasil

pembelajaran kelas eksperimen secara kualitatif lebih baik daripada kelas kontrol. Perbedaan rata-rata hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan membandingkan dua sampel, dikatakan lebih baik atau ada perbedaan jika  $F_{hit} > F_{tabel}$  dengan taraf kepercayaan 5%. Terlihat perbedaan rata-rata hasil belajar kognitif (nilai post test) dari masing-masing kelas, setelah dilakukan uji hipotesis memang terdapat perbedaan, hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Hal ini dapat terjadi dikarenakan salah satu alasannya adalah kelas eksperimen menggunakan model PBI berbasis Elaboration Strategies yang memiliki keefektifan dalam proses pembelajaran, siswa merasa pembelajaran menyenangkan sehingga materi atau konsep yang disampaikan guru menjadi lebih bermakna setelah mereka menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru sebelumnya. Sedangkan pada kelas kontrol proses pembelajaran berlangsung secara konvensional, bisa saja siswa mengalami kejumuan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas yang mengakibatkan hasil belajar yang didapat kurang maksimal.

Berdasarkan perhitungan uji ketuntasan belajar, kedua kelas sudah mencapai ketuntasan belajar. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.7 yaitu dengan nilai  $t_{hit}$  (8,51)  $>$   $t_{tabel}$  (2,028) pada kelas eksperimen. Sedangkan pada kelas kontrol yaitu nilai  $t_{hit}$  (3,52)  $>$   $t_{tabel}$  (2,026). Dari hasil perhitungan didapat 3 siswa dari kelas eksperimen yang tidak tuntas dan 7 siswa dari kelas kontrol yang tidak tuntas. Ketuntasan belajar klasikal untuk kelas eksperimen sebesar 91,89% dan kelas kontrol sebesar 81,58% yang artinya kelas eksperimen telah mencapai ketuntasan belajar klasikal sedangkan kelas kontrol belum mencapai ketuntasan klasikal. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini terbukti secara keseluruhan. Sehingga model PBI berbasis Elaboration Strategi sangat efektif untuk digunakan dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh para siswa dilatih untuk diberikan suatu masalah dan disuruh untuk menyelesaikan masalah dengan teman maupun kelompoknya, sehingga siswa berlatih untuk saling kerjasama serta berani mengeluarkan pendapatnya. Mengacu pada penelitian terdahulu, Penelitian Jamiati (2010) Pengaruh PBI berstrategi TSTS (Two Stay Two Stray) terhadap hasil belajar kelarutan dan hasil kali

kelarutan siswa kelas XI IPA SMA N 2 Ungaran. Pengaruh yang ditimbulkan signifikan dengan harga koefisien determinasi sebesar 36% sehingga peningkatan hasil belajar kognitif kelompok eksperimen lebih baik dari kelompok kontrol. Yulianti (2010) yang berjudul Pengaruh Model PBI berbantuan CD Interaktif terhadap peningkatan keaktifan dan hasil belajar kimia siswa SMA kelas XI semester II, yang menyatakan keaktifan hasil belajar kimia pada Model PBI berbantuan CD Interaktif lebih baik daripada Pembelajaran Konvensional. Besarnya pengaruh model PBI berbantuan CD interaktif terhadap hasil belajar kognitif sebesar 0,375. Hal ini mendukung data penelitian yang ada mengenai adanya pengaruh dengan model PBI maupun model konvensional. Pada pembelajaran secara konvensional yang dilakukan pada kelas kontrol, daya pikir siswa kurang berkembang dan kemandirian pun sulit dilakukan sehingga hasil belajar yang didapat lebih rendah dari kelas eksperimen. Perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol juga dapat disebabkan oleh pada kelas eksperimen pembelajaran berlangsung lebih menyenangkan karena dilakukan dengan diskusi kelompok, tukar pendapat, saling memberi masukan, dsb. Sedangkan pada kelas kontrol mungkin dirasa lebih menjemukan ataupun membosankan bagi sebagian siswa. Terdapat juga pada penelitian terdahulu dari Kristianingrum (2008) mengenai peningkatan hasil belajar kimia dan peran aktif siswa melalui model PBI dengan media CD interaktif. Berdasarkan data penelitian yang diperoleh, nilai peran aktif siswa secara klasikal mengalami peningkatan. Peningkatan peran aktif siswa juga disertai dengan peningkatan hasil belajar. Hasil belajar kognitif pada siklus

I, II dan III berturut-turut adalah 63,4 ; 71,0 dan 76,5. Ketuntasan belajar klasikal pada siklus I, II dan III berturut-turut adalah 73,1%, 82,9% dan 95,1%. Sehingga model PBI dengan media CD interaktif dapat meningkatkan hasil belajar dan peran aktif siswa.

#### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil simpulan bahwa model PBI berbasis Elaboration Strategies berpengaruh terhadap hasil belajar siswa materi Larutan Penyangga dan Hidrolisis. Model PBI berbasis Elaboration Strategies memberikan kontribusi sebesar 30,15 %.

#### Daftar Pustaka

- Dimiyati & Mudjiono. 2002. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Ibrahim, M & Nur, M. 2005. Pembelajaran Berdasarkan Masalah. Surabaya: UNESA PRESS.
- Jamiati. 2010. Pengaruh PBI berstrategi TSTS (Two Stay Two Stray) terhadap hasil belajar kelarutan dan hasil kali kelarutan siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Ungaran. Skripsi. Semarang: UNNES.
- Kristianingrum, A. 2008. Peningkatan Hasil Belajar Kimia dan Peran Aktif Siswa melalui Model PBI dengan Media CD Interaktif. Skripsi. Semarang: UNNES.
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2004. Metode Statiska. Bandung: Tarsito.
- Trianto. 2007. Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Yulianti, N. 2010. Pengaruh Model Pembelajaran PBI Berbantuan CD Interaktif terhadap Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Kimia Siswa SMA XI semester II. Skripsi. Semarang: UNNES.